

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran menurut Gulo (2008: 3), menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Sementara menurut Hamalik (2001), strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup>

##### a. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penguasaan strategi

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 6-7.

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hlm. 148-149.

pembelajaran sebagai berikut: (1) Berorientasi Pada Tujuan, maksudnya strategi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Oleh itu, keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajan. (2) Aktivitas, pemilihan strategi juga harus memperhatikan apakah strategi tersebut dapat menunjang keseluruhan aktivitas siswa atau tidak. Sebab, strategi pembelajaran harus dapat mendorong seluruh aktivitas siswa.

(3) Individualitas, Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Benar adanya jika dalam satu kelas guru bertanggungjawab memberikan pengajaran kepada seluruh siswa di kelas tersebut katakanlah 50 siswa. Namun, harapan besar guru setiap peserta didik mampu memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. (4) Integritas, Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Maksudnya, guru harus mampu memodifikasi strategi pembelajaran dengan menyisipkan penggunaan diskusi, contohnya, Tanya jawab, ice breaking. Sehingga mampu mengembangkan semua potensi yang ada pada diri setiap siswa.

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 prinsip khusus penggunaa strategi pembelajaran adalah sebagai berikut: **Interaktif**, Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa; akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, anatar siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya.

**Inspiratif**, Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan harga mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi

merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan menggali kebenarannya. **Menyenangkan**, Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyful learning*).

**Menantang**, Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. **Motivasi**, adalah aspek yang sangat penting untuk pembelajaran siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemampuan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu.<sup>3</sup>

#### **b. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga tujuan kita dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu:

- a) Tujuan yang ingin dicapai
- b) Bahan atau materi pembelajaran
- c) Pertimbangan dan sudut pandang siswa
- d) Pertimbangan lain yang dapat dipertimbangkan

Dari keempat point di atas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun dalam menetapkan strategi yang ingin

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), Hlm. 131-135.

diterapkan.<sup>4</sup> Untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif guru memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan yang efektif.

## 2. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tiak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks.

Kesulitan belajar tidak berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi dari individu yang mengalami kesulitan, namun individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang dibutuhkan dalam belajar seperti yang dilakukan dalam pendekatan dan metode pembelajaran konvensional.<sup>5</sup>

### b. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar

Ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar sebagai berikut:

1. Prestasi belajar yang rendah, ditandai dengan adanya nilai yang diperoleh di bawah standar yang telah ditetapkan (di bawah nilai 6, mendapatkan ranking terakhir di kelasnya.
2. Sering gaduh dan berbicara sendiri saat guru menerangkan materi.
3. Mengantuk saat jam pembelajaran berlangsung.
4. Tidak mengerjakan tugas dan sering telat saat waktu pengumpulan tugas.

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hlm. 128.

<sup>5</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), Hlm. 3-4.

5. Sering mengganggu temannya saat jam pembelajaran berlangsung.

**c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca**

Faktor-faktor dalam kesulitan membaca sebagai berikut:

1. Faktor Fisik

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekwil & Shanker (1983) dan Robinson (1946) seperti yang dikutip oleh Lovit (1989:196-199) menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan membaca, antara lain:

a. Kesulitan Visual

Presepsi kesulitan visual ini sangat erat hubungan dengan kesulitan membaca. Presepsi ini meliputi:

- 1) *Visua discrimination*, kemampuan membedakan bentuk satu benda dengan benda yang lain.
- 2) *Figure-Ground*, yaitu membedakan gambar objek dengan latarnya, individu yang mengalami masalah ini tidak dapat membedakan antara objek utama hal-hal yang menjadi latarnya.
- 3) *Visual closure*, yaitu kemampuan menemukan bagian yang hilang.
- 4) *Spatial relationship*, yaitu kemampuan individu untuk menentukan posisi objek dari lingkungannya, seperti atas-bawah, kiri-kanan, muka-belakang, dalam-luar, merupakan faktor penyebab kesulitan membaca.

b. Kesulitan *auditory perception*. Hasil penelitian yang dilakukan para ahli menjelaskan bahwa kesulitan membaca disebabkan oleh kesulitan auditori, khususnya ketajaman pendengaran.

- 1) *Auditory discrimination*, yaitu kemampuan dalam membedakan bunyi-bunyi yang didengar, termasuk bunyi-bunyi fonem (huruf).

- 2) *Auditory memory*, yaitu kemampuan untuk menyimpan informasi yang didengar dan mengingatnya kembali.
  - 3) *Auditory sequencing*, yaitu kemampuan untuk mengurutkan informasi yang diterima lisan sesuai dengan urutannya secara berkesinambungan.
  - 4) *Auditory blending*, yaitu kemampuan untuk menggabungkan fonem-fnem tunggal yang didengar menjadin suatu kata yang bermakna.
- c. Masalah Nerologis. Masalah ini berkaitan dengan mekanisme susunan syaraf pusat, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan membaca.
  - d. *Dyslexia*, merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan.
2. Faktor Psikologis
- a. Faktor Emosi  
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robinson menunjukkan bahwa peserta kesulitan membaca disebabkan oleh kesulitan dalam mengendalikan emosi.
  - b. Faktor Intelegensi  
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Spache (1977) menunjukkan bahwa skor intelegensi secara signifikan tidak berpengaruh pada kesulitan membaca. Hanya anak yang memiliki IQ yang diklasifikasikan sebagai superior dan tunagrahita yang secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan membaca.
  - c. Faktor Konsep  
Menurut Cohn & Kelly (1970), secara positif terdapat hubungan yang signifikan antara kesulitan membaca dengan konsep diri. Oleh sebab itu, untuk mengatasi kesulitan membaca pada anak yang mengalami konsep diri yang kurang positif maka yang perlu diatasi terlebih dahulu adalah memperbaiki konsep diri dari negative ke positif.

### 3. Faktor Sosio-Ekonomi

Kesulitan membaca disebabkan oleh faktor sosio-ekonomi, yaitu faktor yang menyebabkan keadaan rumah tidak kondusif untuk belajar.

### 4. Faktor Penyelenggara Pendidikan yang Kurang Tepat

Faktor ini berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a) Harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak.
- b) Pengelolaan kelas yang kurang efektif.
- c) Guru yang terlalu banyak mengeritik anak.
- d) kurikulum yang terlalu padat sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan belajar tinggi.<sup>6</sup>

### **d. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an**

Guru Al-Qur'an dalam menghadapi karakter kelompok atau siswa ada yang kemampuannya tinggi dan ada juga kemampuannya yang rendah perlu menggunakan metode yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang mereka alami. Seorang guru Al-Qur'a Hadis harus mampu melihat kondisi siswa yang sebenarnya sehingga tidak salah menggunakan sebuah metode. Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Ketika hendak membaca al-Qur'an agar dapat membacanya dengan baik dan benar, maka upaya atau langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan cara bertahap. Adapun tahapan-tahapan yang dapat dilakukan, diantaranya:

Menurut Zakiyah Darajat, yang paling penting dalam pengajaran al-Qur'an ialah mengenal

---

<sup>6</sup>Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), Hlm. 137-139.

<sup>7</sup> Hafiz Mubarak, Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an SDIT Ukhuwah Banjarmasin, *Studia Insaniyah*, Vol. 1, No. 1, April 2013, Hlm. 47.

keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah yang disusun dalam ilmu *tajwid*. Selanjutnya latihan dan pembiasaan pengucapan huruf dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan yang akan membantu dan mempermudah *tajwid*.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Agus Syafii, cara mudah belajar membaca Al-Qur'an itu secara garis besar seseorang harus menguasai 5 hal berikut:

- 1) Menguasai huruf *hijaiyah* yang berjumlah 28 huruf berikut *makharijul* hurufnya. Hal ini dikarenakan untuk bisa membaca Al-Qur'an, 90% ditentukan oleh penguasaan huruf *hijaiyah* dan selebihnya 10% lagi sisanya seperti tanda baca, hukum dll.
- 2) Menguasai tanda baca (a, i, u, atau disebut *fathah, kasroh dan dhommah*).
- 3) Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, *double (tasydid)*, dan lain-lain.
- 4) Menguasai hukum-hukum *tajwid* seperti cara baca dengung, samar, jelas, dan sebagainya.
- 5) Latihan secara *istiqomah* dengan seorang guru yang ahli.<sup>9</sup>

Dari beberapa uraian di atas, hal mendasar dan terpenting dalam membaca al-Qur'an yaitu seorang anak didik harus dapat mengenal huruf-huruf *hijaiyah*, belajar memahami ilmu *tajwid* dan selalu membiasakan untuk mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an serta mempraktikkan bagaimana melafalkan dengan *makharijul* huruf yang baik dan benar.

---

<sup>8</sup> Zakiya Darajat dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Ed-2, Cet.3, Hlm. 93.

<sup>9</sup> Agus syafii, *Cara Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an*, 2016, diakses pada tanggal 22/11/2021.

### 3. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

#### a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umum, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab baik dari segi lafal maupun *uslubnya*. Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab sebab beberapa keistimewaan yang dimilikinya, salah satunya adalah bahasa Arab merupakan bahasa tertua di muka bumi sebab bahasa Arab berkembang mulai Nabi Adam AS dan Siti Hawa, bahasa Arab merupakan bahasa yang paling banyak memiliki kosa kata yang jarang ditemui pada bahasa lainnya, serta bahasa inilah yang memiliki tingkat kesusastraan paling tinggi.<sup>10</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut para ahli adalah wahyu Allah yang diturunkan pada Nabi Muhammad yang ditulis berbentuk mushaf. Menurut ahli Tafsir Al-Qur'an yang lain, Al-Qur'an merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi yang membacanya merupakan ibadah.

Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri. Sedangkan pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambing/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu

---

<sup>10</sup> Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: CV Rasma Putra, 2009), Hlm. 379.

maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitulah dengan Al-Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.<sup>11</sup>

### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syach berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.<sup>12</sup>

#### 1) Faktor Internal

Merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini terdiri atas faktor fisiologis, Merupakan faktor yang berhubungan dengan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar dan faktor psikologis, yakni faktor yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Meliputi intelegensi, minat dan motivasi.

#### 2) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: faktor eksternal lingkungan sosial. Faktor ini meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan. Lingkungan sosial seorang siswa yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa adalah

---

<sup>11</sup> Fitriyah Mahdali, Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan, *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 2, No. 2, 2020, Hlm. 147.

<sup>12</sup> Muhibbin Syach, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Hlm. 138.

lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat sekitar dan faktor eksternal non sosial, meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti pada seorang siswa, maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Faktor tersebut dinilai menjadi salah satu penentu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

### c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Berikut adalah keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Menjadi manusia yang terbaik  
Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajar Al-Qur'an.
- 2) Mendapat kenikmatan tersendiri  
Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan tadarrus Al-Qur'an tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.
- 3) Derajat yang paling tinggi  
Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang paling tinggi baik disisi Allah maupun disisi manusia lain.
- 4) Bersama malaikat  
Diantara keutamaan orang yang tadarrus Al-Qur'an dengan fasikh dan mengamalkannya, akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.
- 5) Syafa'at Al-Qur'an  
Maksudnya memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qia'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), Hlm. 59-66.

#### 4. Metode Baghdadi

##### 1. Definisi Metode Baghdadi

Metode berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode Baghdadi adalah metode yang tersusun (tarkibiyah), maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan yang merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertamakali berkembang di Indonesia. Metode ini disebut juga dengan metode "eja" yang berasal dari Negara Baghdad pada masa khalifah Bani Abbasiyah yang berkembang di tanah air kurang lebih satu abad.

##### 2. Karakteristik Metode Baghdadi

Metode Al-Baghdadi ini memiliki ciri khas, yaitu langsung memperkenalkan huruf-huruf, dan saat huruf-huruf tersebut diberikan tanda baca (fathah, kasroh, dhammah), suku kata tersebut dieja menggunakan istilah aslinya. Teknik Baghdadi dibuat untuk memudahkan setiap lapisan masyarakat untuk mempelajari Al-Qur'an. Model bukunya menggunakan sistem struktur, analisa dan sintesis atau SAS. Padat dan ringkas serta kreatif melalui penemuan alat bantu mengajar ABM yang biasanya disebut alat ketuk. Alat ketuk ini dipercayai untuk menarik minat peserta didik yang hendak mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode Baghdadi maka cara tersebut salah satu cara yang menyenangkan dan merangsang kreativitas peserta didik. Teknik ketukan didapati mampu mendisiplinkan pembaca Al-Qur'an untuk menguasai bacaan dengan lebih fasih dan tertib serta mampu melahirkan pembaca yang berdisiplin dalam pembacaannya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Muzammil. MF, *Qoidul Baghdadiyah*, (Jakarta: Markas Qur'an, 2004), Hlm. 21.

### 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Al-Baghdadi

Dalam langkah pelaksanaan metode Baghdadi siswa akan diajarkan menggunakan langkah-langkah yang dibawah ini, supaya nantinya siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Langkah-langkah tersebut mencakup dari pengenalan huruf hijaiyah hingga cara menyambungkan huruf-huruf tersebut. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

a. Pengenalan huruf hijaiyah

Langkah pertama siswa dituntut untuk menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 30 (*lamalif* dan *hamzah* diikut sertakan) tanpa menggunakan harakat. Dengan cara mengejanya, menulisnya dan menghafalkannya. Tujuan langkah tersebut bisa memperkenalkan dasar dari huruf Arab.

b. Pengenalan huruf dengan harokat

Sesudah hafal huruf hijaiyah tanpa harakat, tahap selanjutnya adalah disuruh menghafaln huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat. Harakat yang pertama dikenalkan adalah harakat fathah. Kemudian siswa dapat menghafalkan huruf-huruf yang berharakat selain fathah yaitu kasra dan *dhumma* masing-masing dari huruf hijaiyah satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat fathah, kasra dan *dhumma*. Dengan demikian siswa akan mengerti bagaimana huruf hijaiyah yang berharakat fathah, kasra dan *dhumma*.

c. Pengenalan huruf sambung

Langkah selanjutnya, para siswa akan diajarkan bagaimana huruf-huruf yang disambung dan diajarkan juga bagaimana juga membacannya. Lalu, siswa dapat mengetahui mana huruf yang bisa disambung dan mana huruf yang tidak bisa disambung.

d. Pengenalan juz amma

Terakhir, setelah siswa dapat menguasai huruf-huruf sambung dan dapat membacannya dengan baik dan benar, kemudian para siswa dicoba

untuk membaca surat-surat yang ada di juz 30 atau juz ‘amma.<sup>15</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, berikut penulis cantumkan penelitian yang sudah ada terdahulu:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Habibah pada tahun 2018 dengan judul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Kelas VII A Di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Merupakan salah satu hasil penyelesaian tugas akhir skripsi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru mengatasi siswa yang kesulitan belajar membaca Al-Qur’an.

Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru Al-Qur’an Hadis dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar membaca Al-Qur’an yaitu dengan cara mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi terhadap siswa, serta memberikan potongan-potongan ayat agar siswa lebih mudah untuk belajar membaca Al-Qur’an dan guru memberikan metode yang sesuai yang di ajarkannya.

Setelah dilakukan penelitan maka, penulis menemukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengupas permasalahan tentang strategi guru Al-Qur’an Hadis dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar membaca Al-Qur’an. Sementara perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dimana dalam penelitian tersebut lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga strategi yang dirancang pun tidak akan berjalan maksimal. Sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode ceramah yang dikolaborasikan dengan metode yang menarik supaya anak didik lebih fokus

---

<sup>15</sup> H.R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singasari*

*Bimbingan KHM. Bashari Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), Hlm. 41.

dan bersemangat dalam mempelajari dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>16</sup>

**Kedua**, Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ardyarini pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi”. Merupakan salah satu hasil penyelesaian tugas akhir skripsi dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab dan bagaimana cara mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi.

Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu ada tiga tingkatan yakni siswa yang tidak dapat membaca sama sekali, sebagian bisa membaca Al-Qur'an tetapi tidak lancar dan sisanya lancar membaca dengan baik. Secara garis besar hal tersebut disebabkan oleh faktor eksternal berupa kurang perhatian dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama khususnya membaca Al-Qur'an.

Setelah dilakukan penelitian maka, penulis menemukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengentaskan permasalahan tentang bagaimana cara guru mengatasi siswa yang kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sementara perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dimana dalam penelitian tersebut lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga strategi yang dirancang pun tidak akan berjalan maksimal. Sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode ceramah yang dikolaborasikan dengan metode yang menarik supaya anak didik lebih fokus

---

<sup>16</sup> Nur Habibah, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII A Di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018, diakses pada tanggal 15 November 2021, Pukul 00.17.

dan bersemangat dalam mempelajari dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>17</sup>

**Ketiga**, Penelitian yang dilakukan oleh Koimah Sahro pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”. Merupakan salah satu hasil penyelesaian tugas akhir skripsi dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an dan mengetahui strategi guru dalam mengatasinya.

Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan baca tulis Al-Qur'an yang dialami siswa di SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan adalah kurang memahami huruf-huruf hijaiyah, tidak meneganal tanda baca, tidak paham akan ilmu tajwid sehingga menyebabkan mereka kesulitan dalam membaca apalagi menulis.

Strategi yang ditawarkan yang ditawarkan guru paling utama adalah dengan memberikan motivasi dan semangat, menyarankan untuk mengikuti les mengaji dalam pembelajaran di kelas, guru berupaya menggunakan metode yang sesuai yakni metode mengulang-ngulang pelajaran dan menambah jam pelajaran.

Setelah dilakukan penelitan maka, penulis menemukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mencari solusi atau strategi yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Serta salah satu metode yang digunakan oleh guru sama dengan metode yang juga digunakan oleh peneliti. Sementara perbedaan dalam penelitian tersebut memfokuskan strategi dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya fokus pada kesulitan membaca

---

<sup>17</sup> Rizki Ardyarini, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsaniyah Muaro Jambi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Safuddin Jambi, 2020, diakses pada tanggal 15 November 2021, Pukul 08.56.

dan memilih atau menggunakan metode kreatif untuk mengatasinya.<sup>18</sup>

Setelah mengulas tiga penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti yang berjudul “Strategi Guru Qur’an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Penerapan Metode Baghdadi Di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati) ” maka, penelitian yang dilakukan tersebut mempunyai posisi sebagai pelengkap pada penelitian terdahulu.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>19</sup> Guru yang baik bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi harus mengenal proses belajar manusia, mulai dari menentukan strategi pembelajaran, metode, pendekatan apa yang akan digunakan dalam pembelajaran juga harus dipersiapkan. Hal tersebut dilatar belakangi oleh perbedaan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mengurangi problematika yang muncul dalam proses pembelajaran maka guru Harus mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran yang dilakukan. Kebanyakan guru mengeluhkan probem yang hampir sama yakni kesulitan belajar siswa.

Kesulitan belajar juga menjadi salah satu problem yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa. Kesulitan yang dihadapi yakni masih ada siswa yang sulit membaca Al-Qur’an. Hal tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pihak guru. Karena mata pelajaran Al-Qur’an Hadis banyak menerangkan dalil-dalil dan hadis-hadis pendek yang harus dikuasai dan dihafal oleh siswa. Untuk itu, supaya tujuan pembelajaran tersebut tercapai maka, guru mata pelajaran Qur’an hadis di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa mengupayakan dengan melakukan pelatihan,

---

<sup>18</sup> Koimah Sahro, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Di Kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan*, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2020, diakses pada tanggal 15 November 2021, Pukul 08.57.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta,2017)Hlm. 60.

pengajaran, pembiasaan dengan strategi tertentu guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menampilkan dalam bentuk kerangka berfikir diagram alur penelitian sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**